

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ULANG AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PMB NY. S KOTA DEPOK TAHUN 2022

Yulita Nengsih¹, Nurhidayah², Alfy Syahri Nur R³

Program studi Srjana Terapan Kebidanan, STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, Jl. Karya Bhakti No. 3 Cibubur,
Jakarta Timur 13270, Indonesia

*Email Korespondensi : alfsyahri22@gmail.com

ABSTRAK

Kunjungan ulang pada akseptor kontrasepsi merupakan kepatuhan seorang akseptor dalam mendapatkan kontrasepsi khususnya pada kontrasepsi suntik 3 bulan. Kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan mengalami penurunan di saat pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya kecemasan akseptor terkait dengan kekhawatiran tertular virus Covid-19 pada saat melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama akseptor KB suntik 3 bulan tidak melakukan kunjungan ulang tepat waktu. Diketahuinya hubungan antara kecemasan dengan kepatuhan. Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, dilaksanakan bulan Mei-Juni 2022. Populasi adalah semua akseptor KB suntik 3 bulan yang melakukan kunjungan ulang pada masa pandemi Covid-19 di PMB Ny. S, sampel adalah 14 responden dengan menggunakan Teknik *accidental sampling*. Variabel penelitian terdiri umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, kecemasan dan kunjungan ulang dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Proses analisis data dilakukan dengan distribusi frekuensi, dan *uji chi square*. Hasil Penelitian di dapatkan umur terbanyak pada umur <20->30 Tahun 71,4%, paritas terbanyak paritas multipara 78,6%, pendidikan terbanyak pada pendidikan rendah (SD - SMP) 57,1%, Pekerjaan terbanyak pada bekerja 57,1%, kepatuhan terbanyak tidak tepat kunjungan 64,3%, kecemasan terbanyak pada kecemasan berat 57,1%, dan adanya hubungan kecemasan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S dengan nilai *p-value* 0.005 sehingga *p-value* < nilai α (0.005 < 0.05). Adanya hubungan kecemasan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi Covid-19 di PMB Ny. S. Diharapkan PMB dapat memberi sosialisasi dan konseling kepada akseptor untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Kata Kunci: Kecemasan, Kepatuhan Kunjungan Ulang

THE RELATIONSHIP OF ANXIETY WITH ACCEPTOR RE-VISIT COMPLIANCE 3 MONTH INJECTABLE BIRTH CONTROL DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT PMB MRS. S 2022

ABSTRACT

Repeat visits to contraceptive acceptors are acceptors' compliance in obtaining contraception, especially for 3-month injectable contraception. Compliance with the 3-month injectable kb acceptor re-visit has decreased during the Covid-19 pandemic. This happens because of the acceptor's anxiety related to fears of contracting the Covid-19 virus during a visit to health services. This condition is one of the main causes of acceptors of injectable birth control for 3 months not making re-visits on time. Known relationship between anxiety and 3-month injectable birth control acceptor re-visit. Research variables consist of age, parity, education, employment, packaging and re-visits using *i*. This research is a quantitative research with a cross-sectional design, carried out in May-June 2022. The population was all acceptors of 3-month injectable birth control who made re-visits during the Covid-19 pandemic at PMB Mrs. S, the sample was 14 respondents using the accidental sampling technique. The research variables consisted of age, parity, education, work, anxiety and re-visits using instruments in the form of questionnaires. The data analysis process was carried out with frequency distribution, and chi square test. Research results obtained the most age at the age of <20->30 years 71.4%, the most parity multipara parity 78.6%, the most education in lower education (SD -SMP) 57.1%, The most work at work 57.1%, the most adherence was not right visits 64.3%, the most anxiety in severe anxiety 57.1%, and the relationship of anxiety with compliance with the re-visit of the acceptor of 3-month injectable birth control in PMB Mrs. S with a *p-value* of 0.005 so that the *p-value* < *valueda* (0.005 < 0.05). there is a relationship of anxiety with compliance with the re-visit of the acceptor of injectable birth control 3 months during the Covid-19 pandemic at PMB Mrs.

S. It is hoped that PMB can provide socialization and counseling to the acceptors to re-visit according to the predetermined jadawl.

Keywords: *Anxiety , Re-Visit Compliance.*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk mencapai 272 682,5 Ribu jiwa ditahun 2021.¹ Hal ini terjadi akibat adanya jumlah angka kelahiran yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan akan adanya permasalahan yang muncul seperti kemiskinan, konflik sosial, kurangnya bahan pangan hingga kerusakan lingkungan. Pemerintah mengantisipasi permasalahan tersebut dengan membuat program keluarga berencana (KB) sebagai bentuk program pelayanan preventif guna mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.²

Di tahun 2020 program keluarga berencana (KB) tidak terkontrol dikarenakan Indonesia mengalami sebuah wabah yang sangat menghebohkan yang dikenal dengan Pandemi *Covid-19*. Wabah ini sangat berdampak pada kesehatan khususnya pelayanan reproduksi pada wanita.³ Pada pandemi *Covid-19* menyebabkan penurunan, sehingga BKKBN memprediksi masa pandemi ini dapat menurunkan jumlah akseptor KB yang dapat berimbas pada meningkatnya jumlah kehamilan tidak direncanakan, kehamilan yang tidak direncanakan ini yang akan menjadi konsekuensi untuk jumlah populasi manusia di dunia, dan memicu terjadinya baby boom di masa mendatang.⁴

Menurut BKKBN Penggunaan alat kontrasepsi di seluruh Indonesia pada saat pandemi *Covid-19* ini mengalami penurunan pada Maret 2020, dibandingkan dengan Februari 2020 . Pemakaian IUD pada Februari 2020 sebanyak 36.155, turun menjadi 23.383, sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, operasi pria (MOP) dari 2.283 menjadi 1.196, dan operasi wanita (MOW) dari 13.571 menjadi 8.093. dari data tersebut penurunan akseptor paling banyak terjadi pada KB suntik.⁵

Sebagian besar Negara Indonesia lebih banyak menggunakan KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan alasan lebih praktis, tidak mudah lupa dan harganya pun terjangkau. Namun saat pandemi terjadi penurunan akibat akseptor tidak datang untuk kunjungan ulang karena pemerintah memberlakukan *Lockdown, physical distancing* (jaga jarak) dan perasaan takut terpaparnya virus *Covid-19*, hal ini berimbas terhadap ketetapan kunjungan ulang KB suntik maka timbulnya berbagai alasan akseptor KB suntik tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang ditentukan dampak pandemi dan karena lupa terhadap jadwal kunjungan ulang.

Adanya kecemasan dengan kepatuhan melakukan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik 3 bulan pada masa Pandemi *Covid-19* ini adalah risiko tertular *Covid-19* lebih tinggi bila berkunjung ke fasilitas Kesehatan.¹¹

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, di PMB Bd S, merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan suntik. Tetapi di masa Pandemi *Covid-19* pelayanan dibatasi untuk mencegah resiko tertular. Dampak dari pembatasan tersebut menyebabkan menurunnya akseptor suntik, terlihat dari data bulan maret 2019 sampai febuari 2020 sebelum pandemi yang melakukan kunjungan ulang sejumlah 208 akseptor (100%) dan data sesudah pandemi bulan maret 2020 sampai maret 2021 yang melakukan kunjungan ulang sejumlah 98 akseptor (47%) dan yang tidak melakukan kunjungan ulang sejumlah 110 akseptor (53%). dan di dukung oleh peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kecemasan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi *Covid-19* di PMB Bd.S Tahun 2022”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei- Juni 2022. Jumlah sampel sebanyak 14 Akseptor KB suntik 3 bulan. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data langsung dari responden menggunakan kuesioner identitas responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, serta kuesioner yang menggambarkan kecemasan yang dialami, serta kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Intrumen yang digunakan untuk menilai skala kecemasan adalah skala *Halminition Axienty Rating Scale* (HARS).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.³⁸ Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas) kepatuhan dan kecemasan akseptor KB suntik serta kunjungan ulang.

Berdasarkan hasil Penelitian didapatkan bahwa dari 14 responden, umur <20->30 Tahun yaitu sejumlah 10 responden (71,4%) dan berumur 20-30 Tahun yaitu sejumlah 4 responden (28,6%), ibu multipara yaitu sejumlah 11 responden (78,6%) dan ibu primipara yaitu sejumlah 3 responden (21,4%), pendidikan rendah yaitu sejumlah 8 responden (57,1%) dan paling pendidikan tinggi yaitu sejumlah 6 responden (42,9%), tidak bekerja yaitu sejumlah 8 responden (57,1%) dan bekerja yaitu sejumlah 6 responden (42,9%). Berdasarkan kepatuhan kunjungan ulang diketahui 14 responden paling banyak adalah tidak tepat kunjungan yaitu sejumlah 9 responden (64,3%) dan paling sedikit yaitu tepat kunjungan sejumlah 5 responden (35,7%). Sedangkan berdasarkan tingkat kecemasan kunjungan ulang diketahui 14 responden dengan kecemasan berat yaitu sejumlah 8 responden (57,1%) dan kecemasan sedang 4 responden (28,6%), dan paling sedikit yaitu tidak ada kecemasan sejumlah 2 responden (14,3%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (tingkat kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan) dan variabel terikat (kunjungan ulang).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Kecemasan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi Covid-19 di PMB Ny. S Tahun 2022.

Variabel	Kepatuhan				Total	P value	OR	95% CI
	Tidak tepat kunjungan		Tepat kunjungan					
	n	%	n	%				
1. Kecemasan berat	8	57,1%	0	0,0%	8	0.005		
2. Kecemasan sedang		7,1%	3	21,4%	4	100%	6.611	1.280-34.142
3. Tidak ada Kecemasan	0	0,0%	2	14,3%	2			

Dari tabel 5.2 di atas dengan yang tidak tepat kunjungan mengalami kecemasan berat 57,1% dan kecemasan sedang 7,1%, sedangkan responden yang tepat kunjungan yang tidak mengalami kecemasan 14,3% dan kecemasan sedang 21,4%.

Hasil Uji Chi-squer di peroleh p-value 0.005 sehingga p-value < nilai α atau (0.005 < 0.05) maka adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S tahun 2022. Dengan OR dimana hasil nya kecemasan 6.6 kali mempengaruhi kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S tahun 2022. Dan

CI berada di rentan 1.280-34.142 yang berarti kecemasan menjadi faktor resiko pada kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan pada masa pandemi *Covid-19* .

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Univariat

Karakteristik responden

Hasil Penelitian di PMB Ny. S di dapat responden berumur <20->30 Tahun yaitu 71,4% dan paling sedikit berumur 20-30 Tahun yaitu 28,6%. Hal sesuai dengan teori yang menyatakan umur <20 dan>30 adalah umur untuk menunda kehamilan.¹⁸ Penelitian Indah Fajarwati (2018) mengatakan di puskesmas teunom kab. Aceh berdasarkan tabulasi silang umur dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan mayoritas dengan umur beresiko patuh melaksanakan kunjungan ulang. Asumsi peneliti untuk umur akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S sudah sesuai dengan teori tentang umur penundaan kehamilan sehingga salah satu kontrasepsiyang dipilih adalah suntuik sudah sesuai dengan teori tentang umur penundaan kehamilan sehingga salah satu kontrasepsiyang dipilih adalah suntuik bulan

Hasil Penelitian di PMB Ny. S Depok 2022 yang di dapatkan bahwa responden dengan paritas multipara yaitu 78,6% dan ibu primipara yaitu 21,4%. Hal sesuai dengan teori Seorang ibu yang telah melahirkan lebih dari 1 kali dan kurang dari 5 kali akan cenderung lebih memilih metode kontrasepsi suntik karena berjangka pendek sehingga masih memungkinkan untuk dihentikan jika menginginkan kehamilan.²⁰ Asumsi peneliti paritas terbanyak pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S sudah sesuai karena Semakin banyak anak, semakin besar kecendrungan untuk menghentikan kehamilan, dan KB suntik dianggap mampu menjadi alat kontrasepsi yang efektif.

Hasil Penelitian didapatkan pendidikan terbanyak pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S adalah pendidikan rendah (SD -SPM). Menurut teori Status pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesadaran dan pengetahuan seseorang, sehingga status pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Biasanya masyarakat yang berpendidikan rendah, kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang manfaat pelayanan pelayanan kesehatan.²³ hal sesuai dengan teori yang mengatakan tingkat pendidikan terkait dengan kemampuan seseorang menyerap informasi serta mengenali gejala penyakit sehingga memiliki keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dan aktif berperan mengatasi masalah kesehatannya.²² Penelitian ini di dukung dengan Penelitian Indah Fajarwati (2018) yang mengatakan pendidikan terbanyak akseptor KB yang patuh di

puskesmas teunom kab. Aceh adalah pendidikan SD, hal ini tidak sesuai dengan Penelitian Adriani 2022 yang mengatakan pendidikan terbanyak dengan ibu yang masuk kelompok berpendidikan tinggi dan patuh dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik sebanyak 47 responden (62,7%). Asumsi peneliti bahwa pendidikan terbanyak pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S Depok 2022 merupakan kemampuan akseptor KB menyerap informasi yang diberikan dan sosialisasi yang dilakukan oleh PMB tersebut.

Hasil Penelitian di PMB Ny. S Depok yang di dapatkan bahwa responden dengan bekerja yaitu 57,1% dan tidak bekerja yaitu 42,9%. Hal ini sesuai teori pekerjaan ialah yang dapat menghasilkan uang dan memerlukan waktu yang banyak sehingga mengganggu ketepatan waktu untuk kunjungan ulang KB suntik.

Penelitian ini di dukung dengan Penelitian Dian irawati (2013) penelitian yang dilakukan di Polindes Anyelir Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dapat diketahui bahwa dapat dijelaskan sebagian besar akseptor yang bekerja tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang KB suntik sebanyak 34 akseptor (52%), dan akseptor yang tepat pada kunjungan ulang sebagian besar akseptor yang tidak bekerja sebanyak 15 orang (23%), hal ini tidak sesuai dengan Penelitian adriani 2022 di PMB Ny. L yang mengatakan ibu yang masuk kelompok tidak bekerja namun tetap patuh melakukan kunjungan ulang KB suntik yaitu sebanyak 41 responden (73,2%).

Asumsi peneliti bahwa Pekerjaan terbanyak pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S Depok 2022 yaitu bekerja karena bekerja memerlukan waktu untuk kunjungan ulang KB suntik.

Kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan

Hasil Penelitian di PMB Ny. S yang di dapatkan bahwa responden dengan tidak tepat kunjungan yaitu sejumlah 64,3% dan yang tepat kunjungan sejumlah 35,7%. Menurut teori Kepatuhan untuk melakukan KB suntik kembali adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku akseptor dalam melakukan suntik ulang sesuai peraturan atau sesuai jadwal yang telah ditentukan.¹⁴ Penelitian ini di dukung dengan Penelitian Adriyani (2020) dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang termasuk kategori ya patuh sebanyak 58 responden (64,4%), dan yang termasuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 32 responden (35,6%), Hal ini tidak sesuai dengan Penelitian dian 2021 yang mengatakan mayoritas responden memiliki ≤ 2 anak yaitu sebanyak 42 responden (80,8%). Asumsi peneliti bahwa kepatuhan terbanyak pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S Depok 2022 yaitu ketidakpatuhan kunjungan ulang

pada masa pandemi *Covid-19*, dikarenakan perilaku akseptor yang ketakutan tertular virus *covid-19*.

Tingkat Kecemasan

Diketahui bahwa sebanyak 14 akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa responden dengan kecemasan berat yaitu (57,1%) dan kecemasan sedang (28,6%), dan tidak ada kecemasan (14,3%). Hal ini sesuai dengan teori Kecemasan terhadap kesehatan lebih tinggi pada wanita, menunjukkan bahwa dampak kejiwaan selama pandemi COVID-19 mungkin lebih besar terjadi pada wanita.²⁶ Penelitian ini di dukung dengan penelitian Karina tahun 2021 kecemasan normal (76,5%), responden dengan kecemasan ringan (61,5%), dan responden dengan kecemasan sedang (80%).⁴⁰ Asumsi peneliti bahwa kecemasan terbanyak pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S Depok 2022 yaitu kecemasan berat perasaan khawatir dan terancam pada akseptor KB suntik terhadap pandemi *Covid-19*.

Pembahasan hasil bivariat

Hubungan kecemasan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Bd. S

hasil Penelitian berdasarkan pertanyaan yang merujuk pada kusioner *Halminton Anxiety Rating Scale* (HARS) didapatkan ada hubungan kecemasan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Ny. S. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pelayanan Keluarga Berencana (KB) harus selalu ditingkatkan untuk mencapai keluarga sehat sejahtera. Pandemi *Covid-19* di Indonesia merupakan situasi yang terjadi secara mendadak dan cepat hingga berdampak selain terhadap perekonomian, pendidikan dan sosial masyarakat, juga berdampak terhadap kesehatan salah satunya pada pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Banyak perempuan menghadapi beberapa perubahan sebagai dampak dari social dan physical distancing termasuk untuk pemeriksaan kesehatan reproduksinya yang berakibat pada timbul nya kecemasan akan kunjungan KB suntik di masa pandemi sehingga berakibat terganggunya kunjungan ulang akseptor lama KB suntik.²⁶ Hal ini didukung dengan Penelitian Karina (2021) mengatakan bahwa Terdapat hubungan antara kecemasan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik pada era *Covid-19* di Puskesmas Piyungan dengan nilai p value $0,015 < \alpha < 0,05$. Hal ini sesuai dengan Penelitian

Ismi Nur Aini 2021 Terdapat hubungan antara kecemasan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Sleman dengan $P \text{ Value } 0,000 < \alpha 0,05$. Peneliti berasumsi Banyaknya akseptor KB suntik 3 bulan yang tidak tepat melakukan kunjungan ulang di PMB Ny. S berhubungan dengan kecemasan akseptor terhadap penularan *Covid-19* dan berdasarkan wawancara akseptor belum mendapatkan informasi mengenai pencegahan *Covid-19* di PMB tersebut.

KESIMPULAN

Adanya Hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan pada masa pandemi *Covid-19*. PMB diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan konseling kepada masyarakat tentang pencegahan penularan *Covid-19* agar tetap melakukan kunjungan ulang KB suntik 3 bulan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS Indonesia. Statistik Indonesia 2022. *Stat Indones 2020*.
2. Kementrian Kesehatan RI 2014. *Pedoman Manajemen Keluarga Berencana*. Jakarta
3. Sirait LI. *Kunjungan Akseptor KB Di Masa Pande Covid-19 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar 2021*.
4. Prabowo KA, Ellenzy G, Wijaya MC, Kloping YP. *Impact of Work from Home Policy during the COVID-19 Pandemic on Mental Health and Reproductive Health of Women in Indonesia 2021*.
5. BKKBN, *Imbau Tetap Gunakan Alat KB selama Masa Pandemi Covid-19*.
6. Tariq J, Chatterjee T, Andreoli L, Gupta L. *COVID-19 and fertility—at the crossroads of autoimmunity and thrombosis. Rheumatol Int. 2021*
7. Karina. *Hubungan kecemasan dengan perilaku kunjungan ulang KB suntik di era Covid-19 di Puskesmas Piyungan Tahun 2021*.
8. Fajarwati I. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Teunom Kab. Aceh Jaya Tahun 2018*.
9. Sudyanto H, Andrio. *Medica majapahit. J Medica Majapahit. 2020*.
10. Imawan TS, Musthofa SB, Kusumawati A. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Suami terhadap Keluarga Berencana di Masa Pandemi 2021*.
11. Susilaningrum R, Nursalam, Utami S. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak Untuk Perawat Dan Bidan 2013*.

12. Muslima L, Herjanti H. *Pengukuran Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Ulang 1 Bulan 2019*
13. Intan PF. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor Kb Suntik DMPA (Depo Medroxy Progesterone Acetate) Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang 2018.*
14. Hastuti DD. *Hubungan pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dengan ketetapan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB di PMB Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta Tahun 2015.*
15. Notoatmodjo S. *Metodologi-Penelitian-Kesehatan 2012.*
16. Dewi A, Holidi I. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik 2015.*
17. Journal LH. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor KB pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman. 2021.*
18. Rumengan DSS, Umboh JML, Kandou GD. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado 2015.*
19. Bidinger. *Makna Kerja Bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi Di Paud 'Aisyiyah Bustanul Athfal Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 2016.*
20. Ozdin S, Bayrak Özdin Ş. *Levels and predictors of anxiety, depression and health anxiety during COVID-19 pandemic in Turkish society: The importance of gender. Int J Soc Psychiatry. 2020.*
21. Annisa DF, Ifdil I. *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia) 2016.*
22. Publikasi N, Studi P, Terapan S, Kebidanan J, Kesehatan P, Kesehatan K. *Hubungan kecemasan dengan perilaku kunjungan ulang kb suntik di era covid-19 di puskesmas piyungan tahun 2021.*
23. Aedi N. *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian 2012*
24. Adriani, Junay Darmawati, Lidya Fransisca. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Melakukan Kunjungan Ulang 2022.*
25. Karina. *Hubungan kecemasan dengan perilaku kunjungan ulang kb suntik di era covid-19 di puskesmas piyungan 2021.*

HALAMAN INI DIKOSONGKAN